

## ABSTRAK

Kota merupakan bentuk dari sebuah masa depan untuk setiap wilayah dengan tingkat perekonomian yang berkembang, perkembangan suatu wilayah ditandai pada sector pembangunan dan infrastruktur, tak ayal kondisi ini akan mempengaruhi kondisi fisik suatu wilayah perkotaan. Tingkat perekonomian yang berkembang serta keinginan sebagian besar masyarakat mengikuti trend, memicu perlombaan dalam persaingan demi meningkatkan perekonomian mereka.

Semakin meningkatnya kebutuhan perekonomian maka semakin meningkat pula akan kebutuhan lahan, ini yang menyebabkan tingginya kebutuhan lahan yang berada diperkotaan. Maka kota pendukunglah yang menjadi sasaran akan kebutuhan lahan di perkotaan, sebagai tempat pemasok akan kebutuhan kota besar, dengan kondisi tersebut sebagai kota satelit kota tangerang mulai menjadi dampak akan perkembangan kota yang tidak terkendali. Citra kota tangerang yang memiliki banyak bangunan konservasi seakan mulai hilang secara perlahan, akibat tak terkendalinya perkembangan yang berada di kota tangerang.

Kawasan-kawasan *heritage* yang merupakan ciri khas dari tangerang seakan mulai menghilang akibat beberapa bangunan yang mulai dipulgar secara keseluruhan khususnya di kawasan jalan Cilangkap Kota Tangerang. Adanya penelitian ini bermaksud mencairitahu bagaimana tanggapan masyarakat jalan Cilangkap dan menggali seberapa besar karakter bangunan pecinan yang masih bertahan sebagai penanda satu kawasan pecinan di kota tangerang.

Dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kuesioner diharap mampu menggali permasalahan yang ada di jalan Cilangkap Kota tangerang. Hasil yang di dapat yakni berupa data stastistik perubahan karakter bangunan pecinan yang masih bertahan serta tanggapan masyarakat mengenai perubahan tersebut, ini dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembalikan sebuah kawasan heritage atau merevitalisasi sebuah kawasan bersejarah Khususnya dibidang arsitektur.